PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Tribun Jogja Hari: Kamis Tanggal: 23 Agustus 2018 Halaman: 13

Hasilkan 10-15 Ton Pupuk dari Sampah

TPS Nitikan dan Karang Miri Mampu Mengolah Sampah dengan Maksimal

YOGYA, TRIBUN - Kepala Bidang Pengelolaan Persampahan, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta, Udi Santoso mengatakan, dua TPS di Kota Yogyakarta telah mampu mengolah sampah anorganik secara maksimal. TPS tersebut adalah Nitikan dan Karang Miri.

"Pupuk yang dihasilkan (TPS Nitikan dan Karang Miri, ***Red***) bisa mencapai 10-15 ton. Lalu hasil dari pengolahan pupuk tersebut disalurkan untuk warga sekitar TPS," katanya kepada *Tribun Jogja*, Rabu (22/8).

Pupuk yang dihasilkan (TPS Nitikan dan Karang Miri, Red) bisa mencapai 10-15 ton. Lalu hasil dari pengolahan pupuk tersebut disalurkan untuk warga sekitar TPS

Udi Santoso
Kepala Bidang Pengelolaan Persampahan, DLH Kota Yogyakarta

Sampah Hasilkan 10

● Sambungan **Hal 13**

Selain itu, tuturnya, warga di tingkat RT dan RW juga telah menggerakan Bank Sampah yang hasilnya bisa memberikan manfaat bagi masabah maupun lingkungan sekitarnya.

"Tapi sampah di kota ini masalahnya bukan hanya datang dari warga kota dan sampah rumah tangga. Banyak berdiri instansi dan pusat perekonomian di kota," katanya menambahkan.

Bahkan, lanjutnya, pihaknya juga tidak memungkiri masih banyak sampah di perbatasan kota yang tak lain berasal dari warga luar kota. Namun sampah tersebut dianggap sebagai sampah dari warga Kota Yogyakarta.

Udi menyebut, jumlah sampah yang dibuang ke TPS Kota Yogyakarta mencapai 250 ton tiap hari. Jumlah itu telah dikurangi dengan sampah lain yang bisa diolah dan masih memiliki nilai ekonomis.

"Jadi tidak semua dibuang di TPS," ujarnya.

Ia pun meminta pengelola TPST Piyungan segera mengambil tindakan terkait alat berat yang sering rusak, sehingga tidak dapat dipakai untuk mengolah sampah warga yang dikirim ke TPST Piyungan.

Permasalahan sampah di kota sangat kompleks. Terlebih tidak ada lahan yang luas seperti halnya di kabupaten lain di DIY yang bisa digunakan untuk menimbun sampah.

"Mereka (DIY) sedang melakukan penataan, baik ruang maupun SDM-nya. Jadi nantinya yang di Piyungan adalah orang-orang yang benar-benar tahu sampah," ungkapnya.

Terkait upaya warga Kota Yogyakarta memanfaatkan sampah, lanjutnya, masih perlu ditingkatkan.

Penegakan aturan

Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti mengatakan, sampah sangat identik dengan daur kehidupan manusia. Hal tersebut yang lantas membuatnya menekankan kepada warga agar bisa mengurangi produksi sampahnya masing-masing.

"Di Kota ini sampah sudah bisa ditangani di tingkat RT dan RW. Kami apresiasi dengan adanya bank sampah itu bisa mengurangi keseluruhan sampah di kota," bebernya.

Ia pun mengatakan, perlu penegakan aturan terkait sampah ketika ada yang membuang sampah tidak sesuai ketentuan, baik terkait wilayah maupun hal teknis lainnya.

"Marilah kita bersama menanamkan kesadaran untuk mengurangi sampah. Dimulai dari diri sendiri. Nantinya juga bersama Sekber yang ikut menangani soal sampah," terangnya.(**kur**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005